

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat sebagaimana yang tertuang di dalam Garis – garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia MPR RI .Realisasi dari amanat tersebut adanya kerjasama antara tiga komponen yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pengajaran dari seorang pendidik.

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor menunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidik itu sendiri.

Guru merupakan sumber daya manusia yang penting, karena sumber daya manusia inilah yang bekerja menyusun tujuan, mengadakan inovasi, dan mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini tujuan dari pendidikan yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja guru diantaranya yaitu dapat tercermin dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilaksanakan pada akhir tahun 2015 bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan

keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan lainnya. Juga mewujudkan guru yang profesional dalam layanan profesi guru yang bermutu. Berikut penulis tampilkan hasil Penilaian Kinerja Guru SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun 2015:

Tabel 1. 1
Hasil Penilaian Kinerja di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun 2015

No	Kategori	Skala Penilaian (0-100)	Jumlah Guru	Presentase (%)
1.	Amat Baik	91 – 100	10	18,52
2.	Baik	76 – 90	32	59,25
3.	Cukup	61 – 75	12	22,23
4.	Kurang	0-60	0	0
			54	100

Sumber : SMK Sangkuriang 1 Cimahi data sudah diolah oleh penulis

Dari data diatas dari jumlah keseluruhan guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah 54 guru. Semua guru tersebut telah melaksanakan PKG Penilaian Kinerja Guru yang diketahui sebanyak 18,52% guru predikat “Amat Baik”, 59,25% guru predikat “Baik”, dan 22,23% guru predikat “Cukup”. Ditarik kesimpulan bahwa guru yang sudah mendapat predikat amat baik belum mencapai setengahnya dari jumlah guru yang telah mengikuti Penilaian Kinerja Guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tenaga pendidik merupakan wadah bagi para siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa akan semangat untuk belajar atau meningkatkan kualitasnya pendidikannya apabila dalam hal ini seorang guru mampu dengan baik memberikan motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamdu dan Lisa (2011, hlm. 83) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut

Destia Nur Raisyifa, 2016

PENGARUH KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X AP DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Clayton Alderfer dalam Hamdu dan Lisa (2011, hlm.83) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi dari siswa itu sendiri. Bilamana siswa diberi motivasi yang tepat, maka akan tumbuh semangat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang lemah akan menurun rasa ingin belajar pada siswa. Semakin rendahnya motivasi, maka semakin rendahnya minat belajar. Masalah motivasi belajar terlihat dari perilaku siswa yang menampakkan kurang semangat, cepat merasa bosan, jenuh, kurang mengertinya siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas dan rendahnya motivasi siswa pada kegiatan belajar di sekolah.

Saat ini masih banyak siswa yang bermasalah dalam belajarnya yaitu muncul karena rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar motivasi dalam siswa harus diperjuangkan.

Permasalahan belajar di sekolah khususnya diperoleh dari informasi yang menjelaskan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas, rendahnya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan selain itu masalah-masalah belajar yang lainnya mungkin dialami siswa, salah satunya kurangnya ketekunan dan keuletan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dan rendahnya keinginan untuk belajar dirumah.

Hasil belajar siswa di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Masih ditemukan siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Beberapa diantaranya adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang sangat rendah.

Dari hasil penelitian rendahnya motivasi siswa dalam belajar yaitu dari hasil nilai siswa di SMK sangkuriang 1 Cimahi kelas X AP dari tiga periode yaitu hasil nilai UAS yang masih banyak di bawah KKM. Adapun hasil penghitungan UAS jumlah siswa yang dibawah KKM berikut di bawah ini:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Yang Masih Di Bawah KKM
Kelas X AP SMK Sangkuriang 1 Cimahi Ajaran Periode 2013-2014 KTSP

Periode	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Belum Memenuhi KKM											
			Menetik		MAPL		MKDK		Mengelola Peralatan Kantor		Kearsipan		Menangani Penggandaan Dokumentasi	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
2012/2013	X AP 1	35	11	31,4	7	20	9	25,7	5	14,2	9	25,7	8	22,8
	X AP 2	34	10	29,4	8	23,5	7	20,5	9	26,4	12	35,2	11	32,3
	X AP 3	34	13	38,2	8	23,5	7	20,5	4	11,7	8	23,5	6	17,6
	JML	103	34	33	23	22,3	23	22,3	18	17,4	29	28,1	25	24,2

Sumber : Data dari SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang sudah diolah oleh penulis

Berdasarkan data nilai di atas, dapat dilihat jumlah siswa kelas X AP ajaran periode 2012-2013 KTSP masih ada siswa yang belum mencapai KKM dari masing-masing mata pelajaran produktif tersebut.

Mata pelajaran Menetik presentase yang di bawah KKM periode 2012-2013 sebesar 33%. Mata pelajaran MAPL lebih rendah presentase yang di bawah KKM yaitu sebesar 22,3%. Sama dengan mata pelajaran MKDK presentase yang di bawah KKM sebesar 22,3%. Untuk mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor lebih rendah presentase di banding mata pelajaran lain yaitu sebesar 17,4%. Sedangkan mata pelajaran Kearsipan lebih tinggi yaitu sebesar 28,1%. Terakhir mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumentasi yaitu sebesar 24,2%.

Dilihat dari setiap mata pelajaran AP periode 2012-2013 KTSP rata-rata siswa yang dibawah KKM tertinggi terdapat di mata pelajaran Menetik.

Destia Nur Raisyifa, 2016

PENGARUH KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X AP DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Yang Masing Di Bawah
KKM Kelas X AP SMK Sangkuriang 1 Cimahi Ajaran Periode 2013-2014
dan 2014-2015 Kurikulum 2013

Periode	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Belum Memenuhi KKM									
			Kearsipan		Pengantar AP		Korespondensi		Simulasi Digital		Otomatisasi Perkantoran	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
2013/2014	X AP 1	35	12	34,2	9	25,7	13	37,1	11	31,4	18	51,4
	X AP 2	36	11	30,5	8	22,2	17	47,2	9	25	15	41,6
	X AP 3	35	8	22,8	13	37,1	11	31,4	7	20	12	34,2
	JML	106	31	29,2	30	28,3	41	38,6	27	25,4	45	42,4
2014/2015	X AP 1	35	12	34,2	13	37,1	11	31,4	8	22,8	12	34,2
	X AP 2	37	8	21,6	13	35,1	15	40,5	6	16,2	16	43,2
	X AP 3	38	15	39,4	16	42,1	13	34,2	11	28,9	17	44,7
	JML	110	35	31,8	42	38,1	39	35,4	25	22,7	45	40,9

Sumber : Data dari SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang sudah diolah oleh penulis

Berdasarkan data nilai di atas, dapat dilihat jumlah siswa kelas X AP dari ajaran periode 2013-2014, dan 2014-2015 masih ada siswa yang belum mencapai KKM dari masing-masing mata pelajaran produktif tersebut.

Dari data nilai untuk Kelas X AP presentase yang di bawah KKM mata pelajaran Kearsipan pada periode 2013-2014 sebesar 29,2%. Periode 2014-2015 menjadi 31,8% mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu sebesar 2,6% . Maka dari itu dari hasil nilai UAS mata pelajaran Kearsipan setiap periode mengalami peningkatan jumlah siswa yang di bawah KKM. Apabila dirata-ratakan selama 2 periode siswa di bawah KKM mata pelajaran Kearsipan sebesar 30,5%.

Mata pelajaran Pengantar AP presentase yang di bawah KKM pada 2013-2014 sebesar 28,3%. Periode 2014-2015 menjadi 38,1% mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 9,8%. Maka dari itu hasil nilai UAS mata pelajaran

Destia Nur Raisyifa, 2016

PENGARUH KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X AP DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengantar AP dalam 2 periode mengalami peningkatan jumlah siswa yang di bawah KKM. Presentase peningkatan jumlah siswa yang di bawah KKM mata pelajaran Pengantar AP yang sangat signifikan terjadi di periode 2014-2015. Apabila dirata-ratakan selama 2 periode siswa di bawah KKM mata pelajaran Pengantar AP sebesar 33,2%.

Mata pelajaran Korespondensi presentase yang di bawah KKM pada periode 2013-2014 sebesar 38,6%. Periode 2014-2015 menjadi 35,4% mengalami penurunan presentase sebesar 3,2% Presentase jumlah siswa yang di bawah KKM mata pelajaran Korespondensi mengalami penurunan presentase di periode 2014-2015. Apabila dirata-ratakan selama 2 periode siswa di bawah KKM mata pelajaran Korespondensi sebesar 56,3%.

Mata pelajaran Simulasi Digital presentase yang di bawah KKM pada periode 2013-2014 sebesar 25,4%. Periode 2014-2015 menjadi 22,7% mengalami penurunan presentase sebesar 2,7% . Presentase jumlah siswa yang di bawah KKM mata pelajaran Simulasi Digital mengalami penurunan presentasi di periode 2014-2015. Apabila dirata-ratakan selama 2 periode siswa di bawah KKM mata pelajaran Simulasi Digital sebesar 36,7%.

Kemudian yang terakhir mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran presentase yang di bawah KKM pada periode 2013-2014 sebesar 42,4%. Periode 2014-2015 menjadi 40,9% mengalami penurunan sedikit dari periode sebelumnya sebesar 1,5%. Presentase jumlah siswa yang di bawah KKM mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran mengalami penurunan presentase di periode 2014-2015. Apabila dirata-ratakan selama 2 periode siswa di bawah KKM mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran 62,8%.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat di simpulkan presentase jumlah siswa yang di bawah KKM semua mata pelajaran produktif AP setiap periode mengalami peningkatan dan penurunan presentase . Dilihat dari setiap mata pelajaran AP per periodenya rata-rata siswa yang di bawah KKM tertinggi terdapat di mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran.

Kemampuan serta kualitas siswa menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang guru dalam memberikan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kinerja mengajar guru untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah.

Guru harus mampu memberikan pembelajaran secara profesional dan itu bukan pekerjaan mudah untuk seorang guru. Sebab seorang guru memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya guru sangat berperan penting dalam motivasi belajar siswa. Dalam mengajar di kelas, guru sangat mempengaruhi semangat belajar siswa untuk menerima materi yang dipaparkan oleh guru tersebut. Dalam memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi kelas X AP ini. Penulis akan meneliti motivasi belajar siswa dan mengetahui kinerja mengajar guru di dalam kelas. Oleh karena itu penulis menarik suatu permasalahan dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, khususnya motivasi belajar siswa di kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3 Mata Pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja mengajar guru dalam pembelajaran di kelas Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

3. Adakah pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan menelaah kajian mengenai gambaran tingkat Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif AP Kelas X AP SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Penelitian tersebut diperlukan untuk mengetahui seberapa penting peran guru dalam kinerja mengajarnya kepada siswanya sehingga siswa semangat untuk belajar dengan dipengaruhi oleh motivasi dari guru dan siswa itu sendiri.

1. Mengetahui gambaran tingkat kinerja mengajar guru dalam pembelajaran di kelas Pada Mata Pelajaran Produktif AP Kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas Pada Mata Pelajaran Produktif AP Kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Produktif AP Kelas X AP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan peneliti diatas telah tercapai, kegunaan dari penelitian ini terbagi dalam dua macam kegunaan, antara lain : kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

Kegunaan secara teoritis, bahwasannya dari hasil penelitian yang telah diteliti akan memberikan pengalaman bagaimana cara meneliti teori sehingga kedepannya dapat mengkaji beberapa teori pendidikan lainnya yang sedang terjadi di dunia pendidikan.

Sedangkan kegunaan secara praktis ini diantaranya dapat berguna sebagai berikut;

1. Sebagai bahan peningkatan pembelajaran bagi pihak sekolah dan menjadi titik pusat perhatian dalam peningkatan kinerja mengajar guru di SMK;
2. Sebagai bahan acuan bagi guru di sekolah bagaimana cara mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mampu memberikan kontribusi yang terbaik dalam pembelajaran di kelas;
3. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya kinerja mengajar guru di kelas, membangkitkan motivasi belajar siswa serta semangat dan keaktifan siswa di kelas.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan data dan informasi yang aktual dari hasil penelitian, khususnya mengenai kinerja mengajar guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas.